

Basic Life Support (BLS) bagi Driver Ojek Online GrabBike untuk mengatasi Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas

Nurul Hidayah^{1*}, Eka Sakti Wahyuningtyas²

¹Program Studi Profesi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: nurulhidayah@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

*Basic Life Support;
Ojek Online;
GrabBike; Gawat
Darurat;
Kecelakaan Lalu
Lintas*

Gawat darurat adalah kondisi di mana harus dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat pada situasi kecelakaan lalu lintas, bencana, maupun konflik manusia. Kondisi kegawatdaruratan ini merupakan masalah umum yang biasa ditemui di dunia kesehatan. Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan segera pada kondisi gawat darurat untuk membebaskan jalan nafas (airway), mengatasi masalah pernapasan (breathing), dan mempertahankan sirkulasi darah (circulation) korban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu mitra untuk mengatasi kondisi gawat darurat pada kecelakaan lalu lintas. Tim pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan paguyuban ojek online GrabBike di Kota Magelang. Jumlah driver ojek online GrabBike yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 15 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode workshop. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan, dan tahap publikasi. Tujuan diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan kepada driver ojek online GrabBike di Kota Magelang bagaimana melakukan BLS yang benar, bagaimana menangani korban dalam kondisi gawat darurat dengan cepat dan tepat sesuai panduan American Heart Association (AHA) 2015. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Mitra paham dan mampu melakukan simulasi BLS untuk mengatasi kondisi gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

1. PENDAHULUAN

Gawat darurat adalah kondisi di mana harus dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat pada situasi kecelakaan lalu lintas, bencana, maupun konflik manusia. Kondisi kegawatdaruratan ini merupakan masalah umum yang biasa ditemui di dunia kesehatan. *Basic Life Support (BLS)* atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah tindakan segera pada kondisi gawat darurat

untuk membebaskan jalan nafas (*airway*), mengatasi masalah pernapasan (*breathing*), dan mempertahankan sirkulasi darah (*circulation*) korban [1].

Kondisi kegawatdaruratan pada situasi kecelakaan lalu lintas salah satunya karena adanya henti napas dan henti jantung. Korban harus segera dilakukan penanganan dengan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Tindakan RJP ini

merupakan kesatuan lengkap pada BLS. RJP berfungsi mengembalikan fungsi optimal tubuh untuk mencegah terjadinya kematian biologis. Korban yang mengalami henti napas dan henti jantung harus dilakukan tindakan pertolongan dengan segera. Adanya penilaian atau pengkajian korban mulai dari tahap awal sampai lanjutan [2].

Penilaian atau pengkajian pada korban dengan kondisi gawat darurat berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi terkini korban, tindakan apa saja yang harus segera dilakukan, menstabilkan keadaan, mengurangi keparahan trauma, meminimalkan kondisi yang tidak dikehendaki, seperti kematian. Pengkajian korban pada kondisi gawat darurat ini dibagi menjadi dua, yaitu: pengkajian primer (*primary assessment*) dan pengkajian sekunder (*secondary assessment*) [6].

Pengkajian primer (*primary assessment*) adalah proses penanganan pasien atau korban yang mengalami kondisi gawat darurat. Tahapan pengkajian primer meliputi: mengecek jalan napas (*airway*), mengecek pernapasan (*breathing*), mengecek sistem sirkulasi disertai kontrol perdarahan (*circulation*), mengecek status neurologis (*disability*), dan mengontrol lingkungan (*exposure*). Pengkajian sekunder (*secondary assessment*) adalah proses anamnesis dan pemeriksaan fisik (*head to toe*) untuk menilai adanya perubahan bentuk, luka atau cedera yang dialami pasien atau korban [4].

Tujuan diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan kepada *driver* ojek *online* GrabBike di Kota Magelang bagaimana melakukan BLS yang benar, bagaimana menangani korban dalam kondisi gawat darurat dengan cepat dan tepat sesuai panduan *American Heart Association* (AHA) 2015.

Ojek *online* di era sekarang merupakan alat transportasi yang sangat familiar, mudah, murah, dan praktis. Keberadaan ojek *online* dipermudah dengan adanya aplikasi melalui *smartphone* pengguna. Banyaknya jumlah alat transportasi dan pengemudi yang tidak

mematuhi peraturan lalu lintas menyebabkan peningkatan angka kecelakaan lalu lintas. Kondisi ini juga yang menyebabkan *driver* ojek *online* perlu dibekali persiapan terkait pelatihan tanggap gawat darurat kecelakaan lalu lintas.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *workshop*. Metode ini dipilih karena mitra belum menguasai konsep dan tindakan apa yang harus dilakukan pada saat menemui korban dengan kondisi gawat darurat kecelakaan lalu lintas. Kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan, dan tahap publikasi.

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra (paguyuban ojek *online* GrabBike di Kota Magelang) terkait kesediaan kerjasama dalam kegiatan ini. Setelah mitra bersedia bekerjasama dengan tim, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan beberapa pertemuan ke depan bersama mitra. Jadwal kegiatan bersama mitra, yaitu: tanggal 20 Januari 2018, 27 Januari 2018, 17 Februari 2018, dan 24 Februari 2018. Ketua tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan pembagian tugas kegiatan kepada tim pelaksana.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat dalam tahap ini melakukan kegiatan sosialisasi kepada mitra tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan bersama mitra dalam beberapa waktu ke depan. Tim juga menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi atau permasalahan mitra, selanjutnya metode yang sudah dipilih (*workshop*) diaplikasikan pada tiap kegiatan bersama mitra. Metode *workshop* ini diawali dengan penyampaian konsep tentang kegawatdaruratan kemudian dilanjutkan dengan simulasi penanganan korban gawat darurat melalui *Basic Life*

Support (BLS). Kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan ini berupa evaluasi hasil *workshop* bersama mitra.

2.3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan ini dilaksanakan setelah seluruh kegiatan antara tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra selesai.

2.4. Tahap Publikasi

Setelah tahap penyusunan laporan selesai, langkah selanjutnya adalah tahap publikasi, yaitu: menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bersama mitra (paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang) ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop*. Kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan, dan tahap publikasi.

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: melakukan koordinasi dengan mitra (paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang) untuk kesediaan kerjasama dalam program pengabdian kepada masyarakat, menyusun jadwal kegiatan, dan melakukan pembagian tugas tim pelaksana. Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada tanggal 20 Januari 2018, 27 Januari 2018, 17 Februari 2018, dan 24 Februari 2018.

Tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 dosen dan 7 mahasiswa keperawatan yang tergabung dalam organisasi mahasiswa *Emergency Rescue Team* (ERT) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang. Organisasi mahasiswa ini mempunyai kekhususan di bidang kegawatdaruratan dan bencana.

Ketua tim pengabdian kepada masyarakat bertugas menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat kepada mitra sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang tergabung dalam ERT bertugas membantu

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra, melakukan *workshop* penanganan korban gawat darurat melalui *Basic Life Support* (BLS), dan melakukan evaluasi hasil *workshop*. Rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi: pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, *pre-test* materi gawat darurat, materi gawat darurat *Basic Life Support* (BLS), simulasi BLS, evaluasi simulasi BLS, *post-test* materi gawat darurat, dan penutup.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Tim melakukan *pre-test* materi gawat darurat sejumlah 10 soal *essay*. Soal ini diberikan sebelum *workshop* dimulai. Tujuan *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra tentang BLS dan penanganan korban pada kondisi gawat darurat. Mitra (*driver* ojek *online* GrabBike) yang mengikuti *pre-test* sejumlah 15 orang.



Gambar 2. *Pre-test* Materi Gawat Darurat

Mitra mengerjakan soal *pre-test* selama 15 menit, kemudian dilanjutkan

dengan pemberian materi gawat darurat *Basic Life Support* (BLS) selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan simulasi BLS selama 20 menit. Berikut langkah-langkah yang perlu diketahui oleh masyarakat awam (mitra yang tergabung dalam paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang) dalam memberikan BLS kepada korban: cek kondisi pernapasan, mencari bantuan, dan lakukan pijat jantung (kompresi dada) [3].

Tindakan pengecekan pernapasan berfungsi untuk mengetahui apakah korban sadar atau tidak. Pengecekan dilakukan dengan meletakkan jari telunjuk ke arah lubang hidung korban untuk mengetahui kondisi pernapasan. Selanjutnya langkah kedua adalah mencari bantuan apabila korban tersebut tidak bernapas. Penolong kemudian mengaktifkan alarm bahaya atau berteriak minta tolong kepada orang-orang sekitar, dan segera menghubungi petugas medis atau fasilitas kesehatan [3].

Langkah terakhir tindakan BLS pada korban dengan penolong orang awam (mitra yang tergabung dalam paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang) adalah lakukan pijat jantung (kompresi dada). Pijat jantung ini dilakukan semampunya oleh penolong. Pijat jantung berfungsi untuk mengembalikan jantung supaya bisa berdenyut kembali sehingga oksigen dapat didistribusikan ke paru-paru, otak, dan semua organ dalam tubuh [3].



Gambar 3. Simulasi *Basic Life Support* (BLS)

BLS ini bisa dihentikan apabila jantung kembali berdenyut dan terjadi napas spontan atau korban sudah bergerak spontan, penolong terancam keselamatannya, korban sudah diambil alih oleh “*Multirescuer Coordinated Cardiopulmonary Resuscitation*” atau tim

medis reaksi cepat (*blue code*), atau adanya perintah jangan dilakukan resusitasi oleh tim medis [5].

Driver ojek *online* yang tergabung dalam paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah tim memberikan contoh simulasi BLS kemudian dilanjutkan dengan evaluasi simulasi selama 20 menit. Mitra dengan semangat melakukan simulasi yang telah dicontohkan oleh tim. Mitra melakukan simulasi bagaimana melakukan *Basic Life Support* (BLS) pada kondisi gawat darurat. Setelah simulasi dilanjutkan *post-test* materi gawat darurat selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan penutup.



Gambar 4. *Post-test* Materi Gawat Darurat

Hasil rekapan nilai *pre-test* dan *post-test* materi gawat darurat menunjukkan nilai yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan *workshop*. Total *driver* ojek *online* GrabBike yang mengikuti *workshop* sejumlah 15 orang. Semua *driver* yang mengikuti kegiatan ini mempunyai peningkatan jawaban benar dari *pre-test* ke *post-test*. Kemudian dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

3.3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai, tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan hasil oleh tim. Penyusunan laporan hasil sudah sesuai dengan kondisi nyata pada saat tim melakukan pengabdian kepada masyarakat kepada mitra (paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang).

3.4. Tahap Publikasi

Setelah laporan hasil pengabdian kepada masyarakat selesai disusun, maka tahap selanjutnya adalah menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dipublikasikan dalam *University Research Colloquium* (URECOL).

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan *driver* ojek *online* yang tergabung dalam paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang. Kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan laporan, dan tahap publikasi. Tim pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 2 dosen dan 7 mahasiswa keperawatan yang tergabung dalam organisasi mahasiswa *Emergency Rescue Team* (ERT) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kegiatan ini menggunakan metode *workshop* dengan peserta sejumlah 15 orang. Tujuan diselenggarakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajarkan kepada *driver* ojek *online* GrabBike di Kota Magelang bagaimana melakukan BLS yang benar, bagaimana menangani korban dalam kondisi gawat darurat dengan cepat dan tepat sesuai panduan *American Heart Association* (AHA) 2015.

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pada tanggal 20 Januari 2018, 27 Januari 2018, 17 Februari 2018, dan 24 Februari 2018. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta dengan semangat melakukan simulasi BLS sesuai materi yang telah disampaikan dan

disimulasikan oleh tim sebelumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak selesai sampai di *workshop* saja, tetapi tim masih melakukan pendampingan kepada mitra untuk *mereview* dan latihan kembali simulasi *Basic Life Support* pada kondisi gawat darurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada tim dalam melaksanakan proses pengabdian kepada masyarakat.
2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat.
3. Paguyupan ojek *online* GrabBike di Kota Magelang yang bersedia menjadi mitra dan telah bekerjasama dengan baik dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Bergeron, J.D. dan Baudour, C.L. *First Responder Ed 8*. New Jersey: Pearson Prentice Hall; 2009.
- [2] Emergency Nurses Association. *Sheehy's Manual of Emergency Nursing: Principles and Practice 7th Ed*. St Louis: Elsevier Inc; 2013.
- [3] Neumar, R.W., Shuster, M., Callaway, C.W., et al. *Part 1: Executive Summary: 2015 American Heart Association Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation; 2015; 132 (18) (suppl 2)*.
- [4] Proehl, J.A. *Emergency Nursing Procedures*. St Louis: Saunders; 2019.
- [5] Pro Emergency. *Basic Trauma Life Support*. Cibinong: Pro Emergency; 2011.
- [6] Tim Bantuan Medis Panacea. *Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.